

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum peningkatan mutu pendidikan selalu diawali dengan perbaikan sistem pendidikan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya. Salah satu caranya adalah dengan menyempurnakan kurikulum yang ada saat ini. Kata kurikulum berasal dari kata latin *curricular* yang berarti berlari dijalur lomba *race course*, sehingga makna Kurikulum itu sendiri adalah tempat dimana siswa bersaing untuk menguasai satu atau lebih keterampilan dan untuk mencapai garis finish yang ditandai dengan pemberian diploma, ijazah, atau gelar kesarjanaan (Ansyar, 2015).

Mulai tahun pelajaran 2013/2014 Pemerintah Indonesia telah memberlakukan Kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang merupakan penyempurnaan dari PP Nomor 19 Tahun 2005 dalam Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mendefinisikan Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai suatu tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Daryanto, 2010).

Sebagian besar guru merasa belum siap mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan alasan belum memahami hakikat kurikulum baru tersebut. Faktanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah belum terlalu senang dengan kinerja guru sekolah sampai saat ini. (Esty Hikmah Mayank Sari, 2019). Kinerja merupakan suatu catatan yang berisi pencapaian dari seseorang. Jika dikaitkan dengan profesi guru terhadap kurikulum, kinerja guru dalam mengajar dapat diartikan proses guru dalam menjalankan tugas utamanya, dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan (Maromy, 2019). Tanggung jawab utama seorang pendidik profesional adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang dikuasai dalam bidangnya. Selain siswa yang diuji pemahamannya terhadap suatu materi melalui ulangan atau ujian, guru juga harus mengikuti ujian kompetensi guru untuk menentukan seberapa besar penguasaan bahan ajar yang akan dialihkan kepada siswa di masa yang akan datang. Menurut data yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru Tahun 2021 hanya 50,64 dimana angka tersebut masih cukup rendah (Kemendikbud, 2021).

Sebagai guru yang diharuskan untuk bisa menguasai kelas, terkadang mereka tidak mampu menghentikan kebiasaan lama pada Kurikulum sebelumnya. Tentu saja, kesalahan tidak dapat secara langsung dikaitkan dengan guru dalam hal ini. Mereka membutuhkan banyak bimbingan dan pelatihan yang berkualitas tinggi. Selain itu, guru sangat kurang dalam pemahaman yang disebabkan oleh pelatihan yang diberikan Dinas Pendidikan Kabupaten, Kota, dan Provinsi, dan bahkan pemerintah pusat dirancang dengan buruk, sehingga menimbulkan masalah Implementasi Kurikulum bagi banyak guru (Esty Hikmah Mayank Sari, 2019)

Masalah yang dihadapi para guru adalah ketidakmampuan Guru menerapkan implementasi kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran. Salah satunya guru sering kali kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap para siswanya. Pada Kurikulum 2013 terdapat 4 aspek penilaian untuk setiap siswa, seperti penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian sikap, dan penilaian Spiritual. (lativi, 2019). Berdasarkan masalah yang dihadapi guru diatas dan juga telah ada beberapa jurnal yang membahas tentang berbagai masalah yang telah dihadapi guru dalam mengImplementasikan Kurikulum 2013 salah satu diantaranya adalah penelitian tentang *Problematics Teacher in the Implementation of the 2013 Curriculum in Geography Learning* yang telah diketahui bahwa dalam proses penerapan Kurikulum 2013 masih banyak problem yang dialami guru seperti, perubahan Kurikulum pada RPP,

kurangnya pemahaman fungsi RPP, kurangnya pemahaman tentang penilaian RPP dan kurangnya menguasai komputer (Duhita, 2020).

Menurut pra penelitian yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru Matematika diketahui bahwa di SMAN 1 Gurah juga masih terdapat permasalahan guru dalam mengImplementasikan Kurikulum 2013 tersebut salah satunya masih kesulitan dalam melakukan penilaian Kurikulum 2013 kepada para siswanya. Menurut wawancara yang telah peneliti lakukan pada pra penelitian guru merasa mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian Kurikulum 2013 karena terlalu rumit. Dimana para guru harus membuat penilaian berdasarkan kompleksitas dari banyak aspek. Sehingga ada beberapa guru merasa belum optimal dalam memberikan penilaian terhadap para siswanya karena banyaknya jumlah siswa. Apabila waktu mengajar tidak cukup untuk melakukan penilaian maka guru tersebut tidak melakukan penilaian. Selain itu masih terdapat guru yang mengajar tidak hanya 1 kelas saja melainkan ada beberapa kelas sehingga semakin banyaknya siswa akan semakin sulit guru melakukan penilaian secara optimal. Apalagi pada aspek Penilaian sikap dimana dalam Kurikulum 2013 guru diharuskan untuk menghafalkan peserta didiknya agar dapat melakukan penilaian sikap kepada peserta didiknya. Selain itu guru juga mengalami permasalahan pada perencanaan pembelajaran dimana guru masih menggunakan RPP di tahun sebelumnya dan masih menggunakan media pembelajaran daring tanpa adanya perubahan yang disesuaikan dengan peserta didiknya. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran guru juga masih mengalami permasalahan, dimana pelaksanaan pembelajaran yang tertulis diRPP belum terlaksana secara keseluruhan, seperti halnya didalam RPP materi yang dikaji akan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Namun pada pelaksanaan guru hanya menerangkan teori saja tanpa mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konteks penelitian ini, maka penulis tertarik untuk mengkaji judul penelitian yang akan diambil sebagai berikut **“Analisis Problematika Guru dalam MengImplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Gurah”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah?
2. Apa saja problematika yang dihadapi oleh Guru matematika berdasarkan standar proses kurikulum dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?
3. Bagaimana usaha dan solusi Guru matematika untuk mengatasi problematika Implementasi berdasarkan standar proses kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti mengambil tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah
2. Untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi guru matematika berdasarkan standar proses kurikulum dalam mengImplementasikan Kurikulum 2013
3. Untuk mengetahui bagaimana usaha dan solusi Guru matematika untuk mengatasi problematika berdasarkan standar proses kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Lembaga-lembaga Pendidikan. Terutama dalam hal membuat kebijakan yang berkaitan dengan Pengembangan Mutu Pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah atau memperkaya keilmuan tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam dunia Pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi semua sekolah yang membaca

Penelitian ini akan sangat berguna bagi pihak sekolah yang membaca agar dapat menciptakan lingkungan baru yang lebih kondusif, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pembenahan Kurikulum.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para Guru untuk melakukan pembenahan dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum yang baru.

c. Bagi peneliti

Dapat mengetahui bagaimana problematika Implementasi Guru dalam Kurikulum 2013. Selain itu juga untuk menambah pembelajaran yang mendalam terkait dengan proses pembelajaran ketika sudah dihadapkan dengan realita dan persoalan-persoalan yang telah dihadapi didunia nyata.

E. Peneliti Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan pada pembahasan tentang problematika Implementasi Guru dalam Kurikulum 2013 ini, serta beberapa jurnal yang telah peneliti baca bahwasannya perlu adanya penelitian lanjutan mengenai problematika Implementasi Guru dalam Kurikulum 2013 dilain sekolah agar dapat mengetahui lebih banyak lagi masalah serta solusi yang akan pembaca dapatkan. Dari beberapa jurnal yang peneliti baca, peneliti masih belum menemukan penelitian tentang problematika Implementasi Guru dalam Kurikulum 2013 pada pelajaran matematika dimana menurut peneliti pelajaran matematika sangat penting sehingga perlu diadakannya penelitian ini. penulis juga telah membaca berbagai jurnal yang telah melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penulis tentang peneliti terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Aulia Duhita, Suprpta, Hasriyanti, pada tahun 2020 dengan judul: "*Problematics Teacher in the Implementation of the 2013 Curriculum in Geography Learning*". Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah diketahui problem Guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada

pembelajaran Geografi SMA di Kota Baubau ini terletak pada masalah RPP, dimana telah dicantumkan bahwasannya Guru disana masih belum memahami tentang fungsi dari RPP, kurang menguasai teknologi computer sehingga tidak bisa Menyusun RPP dengan baik. Selain itu dijelaskan juga masih kurangnya buku-buku diperpustakaan tentang pelajaran Geografi serta kurangnya fasilitas tambahan yang ada pada kelas. Para peneliti jurnal tersebut menjelaskan bahwa penelitian Kurikulum 2013 ini sangat memiliki jangkauan yang luas dan juga disarankan agar ada peneliti lain yang juga meneliti tentang problematika Guru pada materi selain materi Geografi sebagai bahan pertimbangan.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Aulia Duhita dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah pada penelitian terdahulu sama pembahasannya tentang mencari problematika atau masalah para Guru dalam mengImplementasikan Kurikulum 2013.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Aulia Duhita dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah pada penelitian terdahulu itu membahas tentang problematika Implementasi Guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang problematika Implementasi Guru dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. selain itu sumber data dan juga narasumber pada penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Aulia Duhita dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan berbeda dimana penelitian Siti Aulia Duhita dkk menggunakan 7 narasumber dan juga 4 tempat penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan 3 narasumber dan 1 tempat penelitian.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fawziah Zahrawati, Andi Nur Ramadani, pada tahun 2021 dengan judul: “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada

Masa Pandemi Covid-19". Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah diketahui bahwasannya pada masa pandemic Covid-19 telah mendorong pemerintah agar menetapkan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyebabkan berbagai problem khususnya pada tingkatan Sekolah Dasar dimana problem atau masalah tersebut bukan hanya dialami oleh Guru saja tetapi juga dialami oleh peserta didik dan para orang tua siswa. Dalam proses belajar mengajar telah dijelaskan bahwa Guru belum bisa mencapai tujuan pembelajaran dan juga Guru tidak bisa memberikan materi secara maksimal. Selain itu Guru juga masih banyak yang belum bisa menggunakan teknologi komputer sehingga menghambat pembelajaran secara daring tersebut. Pada penelitian tersebut ternyata problem yang dialami oleh para Guru banyak sehingga pada masa Covid-19 banyak Guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Persamaan penelitian yang telah Fawziah Zahrawati lakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah pada penelitian terdahulu sama pembahasannya tentang mencari problematika atau masalah para Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Zahrawati & Ramadani, 2021).

Perbedaan penelitian yang telah Fawziah Zahrawati lakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang problem yang dihadapi Guru siswa dan murid pada masa pandemic sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan itu akan membahas problematika Guru mata pelajaran matematika. Selain itu penelitian yang akan peneliti lakukan juga berbeda tempat dengan yang telah peneliti terdahulu lakukan. Selain itu jenjang yang diteliti juga berbeda dimana penelitian yang dilakukan oleh Fawziah Zahrawati meneliti jenjang SD sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dijenjang SMA. Selain itu fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang peneliti lakukan berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh

Fawziah Zahrawati dkk hanya membahas tentang problematika yang dialami Guru, Siswa dan juga Orang Tua. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang bagaimana implentasi kurikulum 2013, problematika apa saja yang dialami Guru Matematika serta upaya dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

3. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Maisyaroh, Wildan Zulkarnain, Arbin Janu Setyowati, Susriyati Mahanal, pada tahun 2014 yang berjudul: “Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran”. Pada penelitian tersebut telah dijelaskan bahwasannya permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 masih mengalami banyak masalah yaitu Guru kurang memahami kerangka dasar dan struktur Kurikulum dimana muatan isi pada struktur Kurikulum sangat banyak dan juga luas. Selain itu Guru masih kesulitan dalam mengembangkan RPP serta sulitnya mengembangkan kompetensi sikap siswanya. Sehingga dalam jurnal tersebut dikembangkan kerangka model supervisi individual untuk membantu memecahkan masalah para Guru.

Persamaan penelitian yang telah Maisyaroh dkk lakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah pada penelitian terdahulu itu sama pembahasannya tentang mencari problematika atau masalah para Guru dalam mengImplementasikan Kurikulum 2013(Wildan Zulkarnain, dkk, 2014).

Perbedaan penelitian yang telah Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran lakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah pada peneliti terdahulu itu membahas tentang model supervise pembelajaran sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas Guru pelajaran matematika. Serta penelitian yang akan peneliti lakukan juga berbeda tempat dengan yang telah peneliti terdahulu lakukan. Selain itu teknik pengumpulan data yang

dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan berbeda, teknik penelitian yang dilakukan oleh Maisyaroh dkk menggunakan teknik melalui angket, wawancara dan *focus group discussion* (FGD). Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan yang peneliti lakukan juga berbeda, dimana fokus penelitian yang dilakukan oleh Maisyaroh dkk membahas tentang masalah Guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013, problematika apa saja yang dialami Guru Matematika serta upaya dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Suswati Hendriani, pada tahun 2015 dengan judul: “Permasalahan Guru Bahasa Inggris Dalam MengImplementasikan Kurikulum 2013 di SLTA Kabupaten Tanah Datar”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah diketahui bahwasannya terdapat dua jenis permasalahan yang dihadapi oleh Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tanah Datar dalam mengImplementasikan Kurikulum 2013. Dimana permasalahan tersebut berasal dari luar maupun dari individu. Permasalahan yang banyak dari para Guru disana dijelaskan bahwasannya permasalahan terletak pada Guru yang masih belum bisa menggunakan teknologi informasi, sulit mengembangkan RPP, dan kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap para siswanya. Sedangkan untuk permasalahan dari luar adalah kurangnya sarana prasarana pendukung serta kurangnya panduan pembagian materi pembelajaran (Hendriani, 2016).

Persamaan penelitian yang telah Suswati Hendriani lakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah pada peneliti terdahulu itu sama pembahasannya tentang mencari problematika

atau masalah para Guru dalam mengImplementasikan Kurikulum 2013.

Perbedaan penelitian yang telah Suswati Hendriani lakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah pada peneliti terdahulu itu membahas tentang permasalahan Guru pada pelajaran Bahasa Inggris, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas Guru pelajaran pada matematika. Serta penelitian yang akan peneliti lakukan juga berbeda tempat dengan yang telah peneliti terdahulu lakukan. Selain itu teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Suswati Hendriani menggunakan teknik wawancara tak terstruktur sedangkan teknik penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur.

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ruydan Latifah dan Fina Hanifa Hidayati, pada tahun 2021 dengan judul: “Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah diketahui bahwasannya pada masa pandemi covid-19 dapat diketahui Guru masih mengalami permasalahan Kurikulum, dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga pembelajaran secara daring dirasa kurang ideal dibandingkan pembelajaran secara luring. Sehingga hasil yang didapat oleh para siswa beragam, ada yang sangat baik bahkan ada yang kurang (Latifah, 2021).

Persamaan penelitian yang telah Ruydan Latifah dan Fina Hanifa Hidayati lakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah pada peneliti terdahulu itu sama pembahasannya tentang mencari problematika atau masalah para Guru dalam mengImplementasikan Kurikulum 2013.

Perbedaan penelitian yang telah Ruydan Latifah dan Fina Hanifa Hidayati lakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah pada peneliti terdahulu itu membahas tentang permasalahan

Guru pada masa pandemic covid-19, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas Guru pelajaran pada matematika pada masa luring. Serta penelitian yang akan peneliti lakukan juga berbeda tempat dengan yang telah peneliti terdahulu lakukan. Selain itu teknik penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan juga peneliti lakukan berbeda, dimana yang peneliti terdahulu menggunakan teknik wawancara secara online sedangkan teknik wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung.

F. Definisi Operasional

Setelah melihat dan juga memahami beberapa manfaat dari penelitian ini, maka agar mempermudah dalam mencapai tujuan pada penelitian penulis juga menyusun definisi konsep yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Antara lain:

1. Implementasi

Proses untuk memastikan bahwa suatu kebijakan telah diterapkan dan dicapai dapat dikenal sebagai Implementasi. Selain itu, tujuan Implementasi adalah memberi tahu orang cara untuk membuat sesuatu dan mendapatkan hasil yang nyata. Selain itu Implementasi sering disebut dengan istilah penerapan atau menerapkan sesuatu.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum terpadu, artinya mengintegrasikan keterampilan, tema, konsep, dan topik dalam satu disiplin ilmu, lintas disiplin ilmu, dan antar peserta didik dari dalam dan lintas disiplin. Dengan kata lain, Kurikulum 2013 adalah Kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep. Hal ini juga dapat digambarkan sebagai sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan siswa pengalaman yang bermakna dan luas.

3. Problematika

Problematika itu sendiri berasal dari Kata bahasa Inggris yaitu *problem* yang berarti problem atau yang dikenal dengan suatu

masalah. Sedangkan suatu problematika dapat diartikan sebagai suatu masalah yang harus dicari tahu asal usulnya dengan baik agar mencapai hasil, tujuan yang maksimal dan dapat diberikan solusi untuk menghadapi suatu masalah tersebut.